

1008 Hours

Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

Sejarah desa Gondang merupakan salah satu desa yang tepat berada di Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Berada di lereng gunung yang dianggap keramat yang akhirnya terdapat salah seorang mampu menaklukkan tempat tersebut dengan menanam pohon Gondang. Yang pada akhirnya wilayah tersebut dapat dibuka untuk pemukiman pertanian dengan aman. Sebab itulah, desa ini dinamakan dengan sebutan Desa Gondang yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan peternak sapi perah.

Pada titik akhir perjalanan KKN ini, kita melihat kembali jejak-jejak perjuangan yang telah kita lewati. Banyak kisah yang terjadi, kisah percintaan, ada yang sengaja menjalin kasih tanpa ikatan, ada yang kehilangan pasangannya hanya karena kekonyolan, ada juga yang mengungkapkan rasa untuk yang pertama kalinya, dan masih banyak lagi kisah percintaan yang lucu saja jika dikenang. Satu bulan lebih yang pasti akan dirindukan.

Setiap langkah yang kita ambil, setiap tindakan yang kita lakukan, memiliki makna yang mendalam bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Episode demi episode telah di lalui, kini sampai pada masanya, masa yang benar-benar menjadi penghujung akhir cerita. Ini sih dijamin rindu KKN nya pasti sangat berat, lebih berat dari rindunya Dilan. Hehehe..

Akan ada rindu yang lebih banyak setelah berpisah dengan cerita KKN ini. See You On The Top Friends! Selamat meneruskan perjalanan kalian.

Penulis : Ahmad Syahrul Mubarak, Izza Adib Yahya, Chevin Surya Darma, Muhammad Mahhub Khoiruzzain, Muhammad Ayyinul Fatih, Adimas Surya Hadinata, Ahmad Munawwirul Huda, Abdan Sholli Rohmat, Selly Rumzatul Inayah, Hiqmahtul Melinda, Selvi Novi Yanti, Audrey Priscilia Syamsu, Anna Mar'atus Sholihah.



PENERBIT HM MEDIA
Jalan KH. Hasan Mimbar, Majan,
Kedungwaru, Tulungagung



42-2004-1045-916

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

2023



ANTOLOGI ESAI KKN GONDANG

1008 Hours

Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

SYAHRUL | ADIB | CHEVIN | MAHBUB | FATIH | DIMAS | HUDA |
ABDAN | SELLY | HIQMAHTUL | SELVI | AUDREY | ANNA

1008 HOURS
MEMUPUK ASA DAN RASA
DI TANAH GONDANG
ANTOLOGI ESAI KKN KELOMPOK GONDANG
UIN SATU TULUNGAGUNG 2023

ANTOLOGI ESAI :

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

Tim Penulis :

Syahrul, Adib, Chevin, Mahbub, Fatih, Dimas, Huda, Abdan,
Selly, Hiqmahtul, Selvi, Audrey, Anna

Editor :

Hendra Afiyanto, Naimatul Khoiroh

Perancang Cover :

Hiqmahtul Melinda

Layout :

Hiqmahtul Melinda

Penerbit :

HM Media

Jl. KH. Hasan Mimbar, Majan, Kedungwaru, Tulungagung

Bekerjasama dengan :

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
(LP2M) UIN SATU TULUNGAGUNG

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Berkat limpahan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Essay yang berjudul “1008 HOURS MEMUPUK ASA DAN RASA DI TANAH GONDANG”. Dalam penyusunan buku Antologi Esai ini, para penulis telah berusaha semaksimal mungkin.

Kami menyadari tanpa arahan dari dosen pembimbing lapangan serta masukan-masukan dari berbagai pihak, tidak mungkin kami dapat menyelesaikan buku antologi esai ini. Buku ini disusun sedemikian rupa semata-mata menjadi pembuka wawasan tentang keberagaman potensi desa yang ada di desa Gondang. Untuk itu penulis hanya bisa menyampaikan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada semua pihak yang terlibat, sehingga kami bisa menyelesaikan buku ini.

Demikian semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Tulungagung, 07 September 2023

Penulis

Daftar Isi

Cover Luar.....	
Cover Dalam.....	i
Katalog.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Sebut Saja "Samiler Maju Jaya".....	1
3.456.000 Detik Yang Singkat.....	5
Kaki Yang Tak Mengenal Lelah.....	9
Perkebunan Kapuk Randu di Desa Gondang.....	15
Memajukan Perekonomian Melalui Hasil Perkebunan.....	21
Perkebunan Singkong dan UMKM Kerupuk Samiler.....	25
Canda Gurau KKN Gondang.....	29
Ini Cerita KKN Ku. Bagaimana KKM Mu ?.....	31
Potensi UMKM Desa Gondang.....	35
KKN Dengan Sejuta Kenangannya.....	39
Perkebunan Melimpah. Ekonomi Bangkit !.....	41
Sepenggal Kenangan Dari Gondang.....	45
Pohon Gondang Sebagai Agen Terbentuknya Desa.....	49
KKN Di Desa Gondang.....	53
Menanam Cerita.....	57
Cover Belakang.....	

Sebut Saja “Samiler Maju Jaya”

Oleh : Ahmad Syahrul Mubarak



Program pemerintah agar Indonesia menjadi poros industri halal dunia disambut baik oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dengan menggelar Kuliah Kerja Nyata berbasis Penguatan Industri Halal. Untuk itu, para mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) diminta untuk melakukan pendataan di masyarakat yang memiliki produk makanan dan minuman. Selanjutnya, mahasiswa mendampingi para pelaku usaha agar mereka mendapatkan sertifikat halal. Tujuan dari pengabdian tersebut adalah memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pendampingan tentang pentingnya sertifikasi halal pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya di Kota-kota yang ada di Provinsi Jawa Timur.

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

Selama kegiatan KKN dan mendampingi para pelaku usaha, kami banyak mengalami berbagai lika liku tantangan yang harus kami hadapi. Kebetulan kami menjalani KKN di Kota yang terkenal dengan sebutan “Kota Onde-onde”. Dimana ternyata tidak sedikit dari para pelaku usaha yang belum mengetahui mengenai program sertifikasi halal dan banyak juga pelaku usaha yang tidak merespon ketika diajak mendaftar produk usahanya, ada juga yang merespon dengan tidak semangat. Akan tetapi, selama itu pula kami mendapatkan bermacam-macam ilmu yang baru, mendampingi berbagai karakter pelaku usaha dengan telaten, sabar dan bahasa yang bisa dimengerti pelaku usaha. Selain itu, tentu silaturahmi menjadi terbangun dengan para pelaku usaha, tidak jarang setiap pulang dari kunjungan ke pelaku usaha, kami selalu membawa oleh-oleh produk mereka. Hampir tidak pernah juga kami tidak mendapatkan suguhan hidangan saat melakukan kunjungan di lapangan.

Kebetulan kami pernah bertemu dengan salah satu pelaku usaha yang memiliki kisah unik. Beliau merupakan owner Samiler Maju Jaya dan juga ketua UMKM di wilayah Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Usahanya terbilang sukses, karena produknya bisa sampai tembus ke pasar luar pulau. Banyak pengusaha yang awalnya melanjutkan bisnis keluarga atau dari orang tua. Atau yang awalnya ikut membantu usaha orang tuanya sambil belajar caranya jualan atau cara melayani pembeli, akan tetapi berbeda dengan kisah satu pengusaha ini. Kisahnya bermula sebelum COVID-19, dimana awal mulanya beliau merintis usaha kerupuk puli biasa bersama dengan istrinya. Usahanya pun berjalan lancar dengan pelanggan yang cukup banyak, karena disertai bumbu khas yang terbuat dari tangannya. Mulai instansi pemerintahan, swasta, maupun dari individu-individu masyarakat yang ada. Untuk mengembangkan

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

usahanya, beliau mengupayakan untuk membangun pabrik yang ada di wilayah Sidoarjo. Akan tetapi tanpa diduga terjadilah wabah COVID-19, usahanya pun akhirnya menjadi mati suri, akibat dari adanya kegiatan masyarakat yang dibatasi. Hingga akhirnya, pabrik yang ada di wilayah Sidoarjo tersebut ditutup.

Dengan kondisi yang sedemikian, beliau bersama istrinya kemudian berpikir keras untuk mendapatkan solusi agar dapur mereka tetap ngebul. Maka dari itu, keluarlah produk “SAMILER MAJU JAYA”. Samiler sendiri merupakan makanan yang cukup populer di kalangan masyarakat Mojokerto khususnya sekitar Gondang. Mengutip dari berbagai informasi, nama Maju Jaya itu sendiri berasal dari makna kemajuan hingga usahanya sukses atau berjaya. Samiler merupakan makanan ringan dari olahan singkong yang diiris tipis kemudian digoreng dan dicampur dengan bumbu khas tangan mereka. Samiler Maju Jaya sendiri juga kerap menjadi lauk-pauk sebagai tambahan makanan-makanan berat, atau bahkan sekadar menjadi camilan pengganjal perut yang lapar. Mengapa tidak karena samiler itu sendiri terbilang cukup besar.

Pada awalnya, beliau memasarkan produknya melalui sistem “MLM atau sebut saja Mulut Lewat Mulut” dan masih dalam ruang lingkup yang sangat kecil. Kabar baiknya, hal tersebut mendapat berbagai respon positif dari beberapa pelanggan, walaupun ada juga segelintir yang berkomentar kurang enak. Berawal dari berbagai tanggapan yang positif itu, maka muncullah produk kering tempe dan kripik lainnya. Dari situlah usahanya dapat bangkit dari keterpurukan dan bukan hanya bangkit saja, melainkan juga dapat melambung lebih tinggi. Hingga pemasaran produknya dapat tembus sampai ke luar pulau, karena harapannya produk-produk lokal harus

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

bisa meluas. Berkat dari itu semua, usaha tersebut juga dapat memberdayakan masyarakat sekitar dan menaikkan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan kisah tersebut, tentu dapat kita ambil pelajaran bahwa tentunya kunci sukses tidak serta-merta terjadi begitu saja, seperti halnya menjentikkan ujung jari. Berbagai macam kegagalan harus dilalui dengan pantang menyerah, sebab kesuksesan tidak akan datang tanpa jerih payah. Walaupun mungkin kegagalan memang pahit rasanya, akan tetapi semua akan manis pada akhirnya. Karena sikap terpenting yang harus dimiliki bagi seseorang yang sedang berusaha adalah tekad yang kuat serta pantang menyerah. Tentunya, tidak semua orang dapat berhasil dalam satu kali percobaan. Semua orang pasti pernah gagal dalam menjalani kehidupan, maka dari itu jangan pernah melewatkan kesempatan yang datang. Jika tanpa kegagalan, tentu kita juga tidak akan pernah belajar, tidak mengerti apa itu bangkit, dan tidak akan merasakan nikmatnya keberhasilan.

3.456.000 Detik Yang Singkat

Oleh : Ahmad Syahrul Mubarok



Perkenalkan, nama saya Syahrul, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari fakultas ushuluddin dan mengambil program studi tasawuf psikoterapi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa yang ditempatkan di dekat area kampus yang saya lewatkan karena memang jarak dari rumah ke kampus itu bisa dikatakan jauh karena menghabiskan waktu hingga 2 jam. Kebetulan pertemuan-pertemuan penting itu kadang bertabrakan dengan jadwal kuliah saya di kampus UIN SATU. Kisah ini dimulai dari detik pertama, ketika kami memulai sebuah perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gondang Mojokerto.

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

Pertemuan pertama menawarkan wajah-wajah baru. Saya akhirnya bertemu dengan mereka disana. Merasa canggung juga karena itu pertemuan pertama kali.

Hari Sabtu tanggal 15 Juli 2023 pukul 3 sore, kami berada di lokasi KKN. Ini adalah pertemuan pertama saya dengan teman-teman. Saya sengaja tidak banyak bicara pada beberapa hari, karena pikir saya mengenal sifat teman-teman terlebih dahulu adalah langkah yang tepat agar suatu hari saya tidak salah bicara ataupun salah langkah. Minggu pertama KKN kami belum ada melakukan pengabdian apapun karena memang kebanyakan program kerja (proker) utama kami ditujukan untuk membantu para pelaku usaha makanan dan minuman yang belum memiliki sertifikat halal. Begitu juga dengan proker lain yang diberikan kepada tiap-tiap divisi juga belum jalan. Karena proker belum jalan, kami memanfaatkan minggu pertama dengan yang santai-santai, mulai dari pengenalan satu sama lain, kemudian melihat-lihat desa, ngopi di warung terdekat, dsb.

Minggu ke-2 kami pun mulai bergerak setelah terbaginya tugas-tugas pertama yaitu kami mulai mengunjungi bapak kepala dusun istilahnya di Gondang yaitu bapak polo. Mungkin agak berbeda karena di desa Gondang sendiri memiliki 4 dusun yang terbagi. Dan 1 dusun itupun rata-rata memiliki 4 sampai 5 RT. Setelah bertugas kami kembali ke posko. Oh ya, saya lupa menceritakan betapa uniknya posko kami yaitu berada di Balai Desa sendiri, haha. Betapa sungkannya jika kami bangun kesiangan disana. Diminggu-minggu berikutnya, kami mulai menjalankan proker-proker kami mulai dari proker utama yakni membantu pemilik umkm makanan dan minuman untuk mendapatkan sertifikat halal, juga proker penunjang seperti greenhouse atau sebut saja penghijauan, tpq, dll sebagai bentuk pengabdian kami kepada masyarakat Desa Gondang.

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

Banyak hal yang saya pelajari selama empat puluh hari selama menjalani KKN ini. Salah satu pelajaran pertama yang saya dapat yaitu bahwa, teori yang kita pelajari dalam perkuliahan tidak semudah saat kita ingin mengaplikasikannya di lapangan. Saya berani menuliskannya karena kebetulan dalam menjalankan proker utama yang terdapat kendala- kendala yang dialami oleh kami, yaitu “Perencanaan dengan mengaplikasikan proses pendekatan untuk membantu pemilik usaha umkm untuk mendapat sertifikat halal dengan analisis teori pendekatan yang kami pelajari di bangku perkuliahan maupun pelatihan. Bisa saja dalam teori itu kami menguasainya tetapi nyatanya dalam praktek lapangan tidak menghasilkan apa-apa. Ini menjadi pelajaran penting yang perlu di tandai kutip yakni teori tanpa aksi hanyalah fatamorgana halusinasi. Pelajaran yang saya dapat tersebut mendukung sebuah pernyataan bahwa “1000 teori sama dengan satu pengalaman”. Dibutuhkan banyak pengalaman untuk menerapkan sebuah teori dengan baik. Dalam pengalaman, dibutuhkan juga beberapa kegagalan untuk mencapai suatu keberhasilan yang sempurna. Banyak juga hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama empat puluh hari ini. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Selama empat puluh hari, saya terpaksa hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, bertugas, main, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapa indahnya dunia dengan kebersamaan. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap kalimat-kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya. Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua kebersamaan ini

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

sudah diatur sedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kita dapat belajar dengan satu sama lain. Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkan kita bahwa waktu itu memang cepat berlalu. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka duka yang kami lalui telah menjadi kenangan.

Waktu memang cepat berlalu dan empat puluh hari itu adalah waktu yang sangat singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di panggung sandiwara ini. Partner selama empat puluh hari dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami, titik dimana kami diharuskan menjalankan kewajiban yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kaki Yang Tak Menenal Lelah

Oleh : Izza Adib Yahya



Mbah Bawuk, seorang pedagang Rujak Ulek yang menekuni usahanya selama 42 tahun lamanya. Dusun Kejambon, Desa Gondang Kec. Gondang kab. Mojokerto.

Sore hari tepat pada tanggal 10 Agustus 2023, saya ingat betul waktu itu ada sebuah pengaduan dari perangkat Desa, bahwa ada salah satu pelaku usaha yang tertinggal dalam pendataan untuk penyelenggaraan sertifikasi label Halal. Dengan tergesa-gesa kami menuju rumah beliau karena sebelumnya pengaduan tersebut berbentuk protes “kenapa kami tidak terdata padahal usaha kami sudah berjalan puluhan tahun”, kurang lebih begitu bentuk

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

pengaduannya. Kami juga merasa tidak enak pertama kali diberitahu kabar tersebut, mengingat progress KKN kami adalah Sertifikasi produk Halal.

Berjalanlah kami menuju kediaman beliau dan apesnya kami sempat tersesat karena tidak menanyakan terdahulu letak rumah beliau hadehh, untung ada ibu-ibu yang sedang menyapu didepan rumahnya sehingga kami bertanya dengan beliau. Setelah mengetahui kediaman beliau kami berangkat. Tibalah sampai, kami dibuat kaget dengan kenyataan dilapangan. Sempat sebelum berangkat kerumah beliau kami berprasangka bahwa “kayaknya orang yang nanti kita temui bakalan ruwet deh, yang garang dan lain sbg”. Ternyata prasangka kami jauh dari perkiraan, beliau sangatlah ramah dan menyapa kepada kami walaupun kami orang asing di kediaman beliau, hal yang menyakinkan kami bahwa beliau ramah adalah menarkan kami untuk makan, dan di buatkan es cendol, saya ingat betul waktu itu es cendol buatan beliau sangatlah enak sekali.

Setelah menyantap hidangan yang diberikan, beliau mulai bercerita mengenai pengaduannya. Bermula saat, kita akan melakukan kegiatan Sosialisasi di Kantor Kecamatan Gondang. Sebelumnya memang kami menyebarkan brosur Undangan kepada seluruh para pelaku usaha dan mungkin beliau tidak menerima informasi yang kami sebar. Mengingat beliau berkata bahwa “saya itu tidak memiliki handphone dan sehari-hari saya saja sudah disibukkan dengan kegitan berjualan, sehingga informasi apapun yang terkini saya tidak tahu. Yaah mau bagaimana lagi, memang ini kesalahan kami yang tidak teliti dalam mendata para pelaku usaha, sehingga di tengah pembicaraan kami meminta maaf sekaligus menyampaikan tujuan kami untuk mensertifikasi Halal usaha beliau.

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

Sambil menunggu syarat-syarat yang diperlukan seperti Ktp dan foto-foto produk beliau, kami sambil berbicara panjang lebar perihal usaha beliau yang kini hampir menginjak 42 tahun berjalan. Dan kami secara bersamaan terdiam sejenak pada waktu itu, dan berkata di dalam hati” tenan piye iki, la wes sui banget”. Dengan rasa penasaran kami menguangi pertanyaan kami, apakah betul mbah sudah berjalan 42 tahun, itu lama sekali loh sebelum saya lahir ini sudah berdiri, wahhh edann sihh ? beliau menjawab “bener nakk, kanggo opo aku ngapusi, lek egak percoyo tanyalah bapak-bapak di sampingmu itu langganan saya ketika dia masih Sekolah Dasar”. Bertanyalah kami kepada bapak-bapak yang duduk di samping kami, “apa bener pak usaha mbahnya sudah berjalan 42 tahun ? beliau pun menjawab dengan tegas tanpa rasa ragu,” iyaaa betul itu, sampai sekarang pun warung mbahnya sudah jadi langganan saya dan yang paling menajubkan hingga saat ini adalah rasa yang dihasilkan dulu sampai sekarang itu tidak pernah berubah. Dengan penjas bapak tadi, kami merasa bahwa apa yang disampaikannya memang begitu benar apa adanya. Dan yang paling saya ingat bahwa Rasa yang dihasilkan dari olahan mbahnya memang tidak berubah dulu sampai sekarang.

Dengan rasa takjub, kami bertanya lagi. Memang apa toh mbah rahasianya kok begitu awet banget usahane njenengan mengingat bahwa jaman sekarang persaingan perdagangan begitu sengit apalagi ditambah para pelaku usaha yang bermain secara online?. Beliau lantas menjawab dengan ketekunan dan kejujuran dan tidak lupa mencintai pekerjaannya. Disamung dengan penjelasan satu-persatu maksud dari beliau, ketekunan sendiri dimaksudkan untuk menekuni usahanya walaupun badai sedang menerjang apapun kondisinya walaupun sempat vakum pada masa covid dulu tapi

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

dengan semangat ketekunannya usahanya berjalan lagi. Kemudian kejujuran sendiri yang dimaksud adalah dalam menyajikan bahan-bahan makanan wajib yang berkualitas, karena menurut beliau dengan menyajikan bahan-bahan yang berkualitas ini menghasilkan citra rasa yang enak dan pas, tidak sembrono dalam hal menyajikan apalagi yang penting menyajikan tidak mau mengambil resiko bahwa bahan-bahan yang digunakan sudah basi ataupun sbg, mbahnya menolak hal itu.

Karena kejujuran dalam berjualan itu penting karena rasa puas kan yang menilai konsumen bukan kita sendiri, dan saya merasa dengan apa yang dilakukannya hingga saat ini para konsumen saya merasa puas dan saya tidak mau tahu harus jujur dalam berjualan. Dan yang terakhir adalah mencintai pekerjaanmu ini adalah kunci utama langgengnya usaha saya, karena saya sudah mencintai, apapun itu, rasa capek, rasa bosan rasa iri itu akan hilang karena sejak awal saya sudah mencintai pekerjaan saya. Dan semua itu terbukti bahwa kenyataannya konsumen saya tidak hanya para masyarakat di desa saja antar kecamatan pun ada.

Begitu asiknya kami mengobrol dengan beliau, kami melihat jam sudah 15.00 tepat saat adzan asyar dikumandangkan. Karena kami masih memiliki kegiatan lain dan masalah pendataannya sudah selesai kami memohon izin untuk pamit undur diri. Ditengah pembicaraan kami sempat dinasehati “lee bilamana kamu ingin memulai usaha apaapun pokoknya kamu jangan lupa apa yang disampaikan saya tadi diawal yaitu ketekunan, kejujuran dan mencintai usahamu”. Dengan rasa hormat kami menjawab “enggeh mbah, siap laksanakan” nasehat-nasehat njenengan akan kami simpan dan selalu kami ingat. Dengan mengucapkan salam kami berpisah mungkin kita tidak bertemu lagi

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

mbah tetapi nasehat-nasehat njenengan selalu melekat di kami. Terima kasih sudah mengingatkan kami sebagai generasi baru di kehidupan ini. Selesai....

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang



Perkebunan Kapuk Randu Desa Gondang

Oleh : Chevin Surya Darma



Perkebunan merupakan kegiatan agribisnis berbasis rakyat dan memberikan efek berantai bagi perekonomian masyarakat. Kegiatan pertanian berbasis komoditi perkebunan pada kenyataannya mampu menyumbang dalam penyediaan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar warga di sekitar kawasan. Kapuk randu adalah salah satu tanaman perkebunan non pangan yang memiliki potensi ekonomi tinggi dengan pemanfaatan hamper seluruh bagian tanaman untuk keperluan industri. Kapuk randu meskipun telah banyak dibudidayakan, namun sebenarnya bukan merupakan tanaman asli Indonesia. Tanaman kapuk berasal dari daerah tropis di Amerika yang menyebar ke afrika dan Asia. Kapuk randu banyak dibudidayakan di

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

pulau Jawa sehingga kemudian dikenal dengan sebutan kapas jawa. Pohon randu biasanya mampu hidup di daerah kering dengan ketinggian maksimal mencapai 70 meter. Fungsi utama kapuk randu yang banyak diketahui adalah sebagai penghasil serat yang dapat digunakan untuk tekstil ataupun pengisi bantal dan kasur.

Pada tahun 1970-an tanaman kapuk randu masih mudah ditemukan di sepanjang jalan baik di jalan masuk menuju perkampungan atau sengaja ditanam di kebun-kebun milik petani di pedesaan. Kapuk randu dan produk-produk turunannya pernah mengalami masa kejayaan yaitu pada masa kolonial Belanda, kapuk dan minyak biji kapuk menjadi komoditas ekspor unggulan. Bahkan, Indonesia pernah dinobatkan sebagai Negara eksportir terbesar kapuk randu di dunia dengan kemampuan memenuhi sekitar 85% kebutuhan kapuk dunia. Luas areal pertanaman kapuk randu di Jawa Timur pada tahun 2013 sebesar 78.325 Ha, yang terdiri dari 74.357 Ha Perkebunan Rakyat, 634 Ha PTPN dan 3.334 Ha PBS. Sementara produksi kapuk randu pada tahun 2015 sebesar 25.288 ton dengan kabupaten Mojokerto sebagai penyumbang sebagian kecil yakni 2.500 ton. Kapuk randu adalah tanaman perkebunan rakyat yang merupakan andalan dan harapan serta sebagai satu penunjang perekonomian di Kabupaten Mojokerto. Tapi sayangnya kapuk randu sudah tidak sejaya masa dulu, dari tahun ke tahun perkembangan perkebunan kapuk randu kian sedikit.

Sekarang ini tanaman kapuk randu mulai sulit ditemukan. Di daerah sentra produksipun seperti di kabupaten Mojokerto mulai langka karena terjadi pengurangan pohon yang masih aktif berproduksi, baik karena dianggap bukan lagi sebagai penghasil komoditas bernilai maupun ditebang untuk keperluan lain. Luasan

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

areal pertanaman kapuk randu mulai berkurang dari tahun ke tahun sehingga dengan berkurangnya pohon yang ditanam maka berkurang pula produksinya. Data BPS (2014) menunjukkan bahwa terjadi pengurangan luasan lahan kapuk randuk sebesar 2.110 Ha hanya dalam jangka waktu 3 tahun yakni 2010-2013. Tidak hanya itu, sebagian besar masyarakat perlahan tapi pasti sudah tidak memerhatikan dan melestarikan keberlanjutan kapuk randu tersebut. Masyarakat menganggap tanaman kapuk randu tidak memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena bagian kayu dan kapuknya saja yang dianggap bermanfaat dan memiliki nilai jual, sedangkan potensi lainnya dari tanaman tersebut masih sangat minim diketahui oleh masyarakat. Nilai ekonomis dari tanaman tersebut juga semakin menurun dengan digantinya kasur kapuk menjadi kasur busa (spring bed) yang lebih nyaman sehingga kapuk sudah sangat kecilsekali pemanfaatannya.

Kecamatan Gondang menempati urutan ke sepuluh dalam luasan areal perkebunan kapuk randu di kabupaten Mojokerto. Areal ini dapat dikembangkan lagi mengingat masih banyak ditemukan lahan yang sesuai untuk di budidayakan kapuk randu tetapi belum diusahakan. Tingkat pendidikan petani pemilik kapuk randu rata-rata pada tingkat dasar dan menengah. Hal ini yang mengindikasikan agribisnis kapuk randu tidak mengalami kemajuan dari tahun ke tahun. Kondisi ini akan diperparah dengan perilaku adopsi inovasi yang rendah sehingga akan menyebabkan petani beralih komoditi lain yang dinilai lebih menguntungkan. Sementara di sisi lain, Petani pemilik pohon randu didominasi pada usia 40 tahun dengan pengalaman usaha lebih dari 20 tahun. Budidaya kapuk randu relatif sangat mudah karena tidak membutuhkan perawatan yang intensif untuk dapat menghasilkan buah. Sebagian besar kapuk randu yang dimiliki petani telah berusia puluhan tahun dan pemilik pohon merupakan generasi

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

ketiga yang mewarisi pohon randu. Petani hanya perlu menunggu musim kapuk berbuah yakni antara bulan September s/d Oktober. Produktivitas kapuk randu yang dihasilkan petani dari tahun ke tahun semakin menurun seiring bertambahnya usia karena kurang perawatan. Hal ini pula yang mengakibatkan kualitas kapuk randu dari desa Gondang tergolong rendah.

Meskipun begitu, petani di desa Gondang telah mengembangkan sendiri bibit kapuk randu dengan sistem stek yang menghasilkan tanaman baru dengan usia berbuah yang lebih pendek daripada menanam dari biji maupun cukulan. Kegiatan pengembangan stek ini dilakukan oleh kelompok tani pemilik pohon randu yang dibentuk secara kultural sehingga belum memiliki nama resmi. Hanya sekumpulan pemilik pohon kapuk yang merasakan keuntungan dari usaha kapuk randu sehingga tergerak untuk melestarikan keberadaan pohon kapuk di desa Gondang. Produksi kapuk randu mencapai 10kg kapuk kering per pohon dengan harga jual Rp.25.000,- per kilo. Sehingga setiap kali musim panen, petani dapat menerima hasil penjualan sebesar Rp.250.000,- per pohon. Biaya terbesar yang dikeluarkan pemilik pohon randu adalah upah tenaga pemanen yang saat ini cukup mahal karena resiko kecelakaan akibat tingginya pohon kapuk. Sementara harga kapuksepenuhnya ditentukan oleh tengkulak atau pemborong.

Hal inilah yang menyebabkan pemilik pohon randu merasa rugi untuk tetap mempertahankan pohon randu. Hasil samping dari kapuk randu yang dapat dijual antara lain; kulit kapuk, biji, dan hati kapas. Akan tetapi petani lebih senang hanya menjual dalam bentuk glondongan kering dengan alasan tidak membutuhkan banyak perlakuan. Seluruh lahan pohon randu merupakan milik petani pribadi

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

bukan lahan sewa ataupun lahan milik Perhutani yang diberikan hak guna kepada rakyat. Hal ini akan memudahkan petani dalam adopsi inovasi dan pemberlakuan kebijakan dari pemerintah daerah setempat.

Akses petani terhadap lembaga keuangan sebagai penunjang permodalan sangat rendah bahkan nol dalam usaha peningkatan kapasitas produksi kapuk randu. Pelaku agribisnis yang telah mengakses permodalan dari bank hanya terbatas pada tengkulak dan pengepul. Selain memang informasi akses permodalan yang tidak terdistribusi dengan baik, petani enggan mengajukan kredit permodalan kepada bank dengan alasan administrasi yang sulit dan ketentuan lain yang dinilai terlalu mengikat dan memberatkan bagi petani. Oleh karenanya petani lebih memilih membiarkan pohon kapuk tanpa perawatan karena tidak ada alokasi biaya khusus untuk tanaman randu yang mereka miliki. Namun kini perkebunan kapuk randu kian tahun kitan surut dan tergeser dengan oleh perkebunan durian, perkebunan papaya, dan yang menjadi komoditi kabupaten Mojokerto sekarang ini adalah perkebunan kakao yang sangat menjanjikan. Siapa sangka kabupaten Mojokerto yang dulu dikenal sebagai penghasil Kapuk randu dan tebu, kini tergeser oleh perkebunan Kakao yaitu penghasil bahan utama pembuatan coklat. Perkembangan tanaman kakao di Kabupaten Mojokerto cukup menggembirakan. Tidak heran permintaan akan coklat dari berbagai daerah terus mengalir.

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang



Memajukan Perekonomian Melalui Hasil Perkebunan

Oleh : Muhammad Mahbub Khoiruzzain



Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Timur, adapun kecamatan yang kita tempati saat KKN yaitu kecamatan Gondang. Kecamatan Gondang memiliki 18 desa yang terdiri dari desa : Bakalan, Begaganlimo, Bening, Centong, Dilem, Gondang, Gumeng, Jatidukuh, Kalikatur, Karangtuten, Kebontunggal, Kemasantani, Ngembat, Padi, Pohjejer, Pugeran, Tawar, dan Wonoploso

Pugeran adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Secara geografis Desa Pugeran sangat strategis mengingat terletak di persimpangan jalan provinsi dan kabupaten, dekat dengan wisata

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

Pacet yang tengah berkembang dan mempunyai potensi pertanian yang cukup produktif. Di daerah tersebut telah berdiri 4 SLTA (1 SMU Negeri, 2 SMU Swasta dan 1SMU Islam), 1 Madarasah Tsanawiyah. Namun sekarang beberapa wilayah tersebut telah dipecah menjadi bagian dari desa Gondang. Desa Pugeran termasuk kota kecamatan di Gondang, Mojokerto. Berbatasan langsung dengan Desa Gondang disebelah timur, berbatasan dengan Kali Pikatan yang sering dilanda banjir bandang dan kerap memakan korban jiwa di sebelah selatan, di arah barat berbatasan dengan Desa Pohjejer, dan di sebelah utara berbatasan dengan Desa Kalen.

Menurut cerita tutur tinular pertama kali ditempati oleh Eyang Puger, oleh karena yang memabat hutan pertama adalah Eyang Puger maka wilayah ini Kemudian dinamakan Pugeran. Tidak diketahui kapan dan berasal darimana asal dari Mbah Puger tersebut. Makam ini dipercaya sangat keramat terutama oleh warga disekitar kecamatan Gondang. Sampai saat ini makam Eyang Puger masih kerap dikunjungi oleh orang-orang yang ingin berdoa untuk mencapai hajat tertentu, atau untuk berburu benda pusaka bertuah. Pemandangan di sebelah selatan Sangat Eksotis dengan pemandangan yang khas. Karena dari sisi selatan kita dapat melihat keindahan Gunung Welirang dan Jajaran Pegunungan di sebelah baratnya yakni Gunung Semar, Gunung Biru, Gunung Dompuyong, dan beberapa gunung yang lain yang berjajar dari timur sampai ke barat yang merupakan pegunungan di daerah Wonosalam, Kabupaten Jombang. Dusun pugeran , memiliki kepala desa dan perangkat desa yang ramah sekaligus perhatian, sewaktu kami KKN kami dimulyakan layaknya ratu dan raja, disana kami tidak kekurangan apapun mulai dari tempat tidur yang layak, kamar mandi, dapur serta ruang tamu. “padahal kami disana cuman sebulan, tapi kok kayak bentar banget, betah disana,

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

rencananya malah kok enak tambah bulan” ungkap mahasiswa KKN. Disana kami juga diajarkan penanaman sayuran dan mencari bibit tanaman yang bagus, antusias mahasiswa tak kalah seru dengan masyarakat yang ikut belajar menanam, dari mencari pupuk, memberi air dan menyiramnya.

Desa pugeran terkenal sebagai kawasan pertanian, perkebunan, dan peternakan. Adapun contoh dari hasil pertanian yang ada di Desa gondang adalah bunga kol, brokoli, dan juga bawang merah. Untuk contoh hasil dari perkebunan sendiri mayoritas di desa pugeran membudidayakan tanaman seperti bawang merah, bawang putih, kecamba yang digunakan sebagai bahan pokok atau bahan utama dalam pembuatan masakan. Sayangnya di daerah yang sangat indah dan subur ini para pejabat desa sampai kabupaten tidak satupun yang peduli dengan kelestarian lingkungan hidup sehingga banyak lahan-lahan persawahan yang dikeruk tanahnya untuk diambil tanah sirtu dan batu alamnya sehingga menimbulkan kerusakan lingkungan yang cukup parah dan membahayakan warga Dusun Jetak dan Kudur (desa di selatan kali pikatan), tetapi sayangnya sampai saat ini tidak ada tindakan tegas dari pihak berwenang. Untuk mayoritas jenis mata pencaharian masyarakat yang ada di Desa pugeran adalah sebagai petani ladang peternak pedagang dan pegawai pabrik atau kantor. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan rutinan yang dilakukan oleh masyarakat bahwa setiap pagi hingga siang mereka akan pergi ke ladang untuk sekedar melihat ataupun mencari pakan untuk ternak yang mereka pelihara. Dan untuk mayoritas pedagang sendiri di Desa gondang kebanyakan bermata pencaharian sebagai pedagang keliling yang di mana ada juga yang melakukan penjualan barang secara kredit dengan sistem angsur dalam waktu angsuran seminggu sekali tergantung pada kesepakatan antara penjual dan pembeli. Dan untuk

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

jenis pegawai kantoran ataupun pabrik itu masih belum terlalu banyak atau hanya ada beberapa orang saja.

Di dusun pugeran sendiri banyak tempat wisata yang bisa didatangi keluarga maupun kerabat. Hawanya yang sejuk membuat masyarakat memanfaatkan tanah yang terletak pada desa gondang, seperti menanam tanaman tomat, cabe, sawi, bayam, kangkung dan sayuran lainnya. Adapun buah-buahan yaitu jeruk, nanas, pisang, singkong, nangka dan juga salak. Keren sekali bukan 80% masyarakat gondang memiliki kebun pribadi. Jadi tak heran jika masyarakat gondang memiliki tubuh yang sehat dan subur. Dan kesan yang didapatkan selama KKN di Desa pugeran saya mendapatkan banyak pengalaman yang baru mulai dari kultur masyarakat, kebiasaan masyarakat, jenis kegiatan masyarakat, kegiatan rutin dalam masyarakat, Dan juga kultur masyarakat yang memang harus dilestarikan seperti halnya anak-anak yang memang menyukai kesenian seperti batik ,yang mana mereka bersemangat untuk melakukan pembuatan batik secara bersama-sama maka dari hal ini diperlukan dukungan yang digunakan untuk mendukung kelestarian batik yang ada di Desa gondang.

Dan untuk masyarakatnya pun sangat antusias terhadap mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, hal ini dapat dilihat dari antusias warga apabila sedang berpapasan, sedang ada acara bersama mereka akan dengan hangat menyapa, membersamai mahasiswa KKN layaknya kita adalah orang yang dekat mereka, tanpa memandang apapun itu, hal inilah yang menurut saya juga harus tetap dijaga karena memang hal itulah yang akan menjadi identitas Desa pugeran.

Perkebunan Singkong dan Produk UMKM Kerupuk Samiler

Oleh : Muhammad Ayyinul Fatih



Singkong merupakan salah satu komoditas tanaman pangan Indonesia yang kaya akan manfaat. Singkong tidak hanya dipakai sebagai pangan pokok, tapi juga dipakai sebagai bahan baku pakan ternak, kosmetik, farmasi, hingga energi. Tidak hanya itu, singkong pun berperan serta dalam mengatasi masalah rawan pangan. Menurut Sembiring (2011), singkong memiliki keunggulan dibandingkan dengan tanaman pangan lain, di antaranya dapat tumbuh di lahan kering dan kurang subur, daya tahan terhadap penyakit relative tinggi, masa panennya yang tidak diburu waktu sehingga dapat dijadikan lumbung hidup. Salah satu penghasil singkong terbesar di Indonesia yaitu dikabupaten Mojokerto.

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

Kabupaten Mojokerto Secara topografis merupakan wilayah beriklim tropis basah dengan suhu antara 19-28 °C, sedangkan kelembapan udara antara 70-90% dan curah hujan tertinggi pada bulan Desember 311 mm dan bulan Maret 289mm. Aktivitas perekonomian di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur tergantung pada sektor pertanian dan perkebunan, diantaranya padi, jagung, singkong, dan hasil palawija lain. Menurut data dari (BPS, 2018) Produksi singkong dari tahun 2014-2018 cenderung menurun setiap tahunnya, Pada tahun 2014-2018 produksi singkong berturut-turut mencapai 142.144 ton, 96.939 ton, 66.820 ton 81.074 ton dan 67.520 ton. Sedangkan menurut produktivitas pada tahun 2014-2018, untuk produktivitas singkong di Mojokerto pada tahun 2014-2018 berturut-turut mencapai 258,96 Ku/ha; 238,18 Ku/ha; 255,60 Ku/ha; 304,80 Ku/ha; dan 299,42 Ku/ha. Salah satu faktor penyebab terganggunya produksi dan produktivitas adalah hama yang menyerang singkong yaitu kutu putih.

Kutu putih merupakan hama penting yang menyerang berbagai tanaman hortikultura dan tanaman hias terutama di daerah tropis dan sub tropis. Jika masuk ke suatu wilayah kutu putih dapat menyebabkan masalah yang serius bila tanpa disertai dengan musuh alaminya (Miller D, 2002). Salah satu spesies hama kutu putih yang menyerang tanaman singkong adalah *Pseudococcus jackbeardsleyi*. Kutu putih tersebut berasal dari Singapura pada tahun 1958, diikuti oleh Malaysia pada tahun 1969, Indonesia pada tahun 1973, Filipina pada tahun 1975, Brunei 1979, Thailand pada 1987, Maladewa, dan Vietnam pada 1994 (Williams D., 2004). Gejala kerusakan yang diakibatkan oleh *P. jackbeardsleyi* ini hampir sama seperti spesies kutu putih lainnya. Kerusakan fisiologis terjadi apabila suatu tanaman telah dihinggapi oleh kutu ini. Kutu putih menusukan stilet pada jaringan tanaman dan mengisap cairan nutrisi dari tanaman sehingga

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

menyebabkan daun menguning, malformasi daun, tanaman kerdil dan pada serangan populasi tinggi dapat menyebabkan kematian pada tanaman (Williams D., 2004).

Walaupun demikian laporan mengenai kerusakan tananaman singkong yang disebabkan oleh kutu putih spesies *P. jackbeardsleyi* masih minim. Adapun penelitian sebelumnya terbatas pada aspek biologi dan persebarannya (Silma, 2018). Selain itu, bagaimana dinamika populasi kutu putih di lapangan masih belum diketahui. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dinamika populasi kutu putih terutama kutu putih di lapangan. Informasi yang akan didapatkan dari penelitian ini berguna sebagai dasar dalam informasi mengenai manajemen hama dan pemanfaatan musuh alami. Perkebunan singkong di desa Gondang sangatlah penting bagi masyarakat sekitar untuk kemajuan perekonomian. Pada tanggal 10 Agustus saya bersama dengan teman teman menemui pak Sapardi (pemilik kebun Singkong) untuk bertanya tanya mengenai cara penanaman pohon singkong , kemudian pak Sapardi menjelaskan bahwa ada beberapa cara yaitu : Pembibitan Singkong, Pengolahan lahan, Penanaman, Pemupukan, Pemeliharaan, Penanggulangan uret (gayas, boktor) tanaman singkong.

Biasanya bisa di panen sekitar 4-6 bulan dan langsung di jual kepada pengepul atau para pemilik usaha rumahan dan Badan usaha milik desa. Di desa Gondang sendiri para pemilik usaha kebanyakan memilih bahan dasar singkong untuk di jadikan Keripik, tepung , kue , dan jajanan lainnya. Terutama Keripik samiler yaitu Kerupuk samiler adalah kerupuk yang terbuat dari ketela pohon, sangat tipis dan garing, sehingga mudah remuk. Kerupuk samiler berdiameter sekitar 30 cm serta harganya relatif murah. Pada umumnya masyarakat lebih

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

menitikberatkan pada rasa gurih kerupuk daripada nilai gizi yang terkandung di dalamnya. Keripik singkong samiler yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Gondang ternyata mampu menarik perhatian Pusat oleh oleh yang berada di kabupaten Mojokerto Diliriknya keripik samiler singkong dari Desa Gondang ini karena sangat cocok untuk dijadikan Jajanan khas Mojokerto. Bumdes Desa Gondang kecamatan Gondang kabupaten Mojokerto sendiri sudah mulai melakukan kerjasama dengan Pengusaha wisata dan pusat oleh oleh sejak 3 tahun lalu. Dan kini para petani singkong Desa Gondang mulai merasakan keuntungan yang didapatkan dari menanam ubi kayu dan keripik samiler.

Kerjasama dengan Pengusaha wisata dan pusat oleh oleh merupakan inisiatif dari Bumdes desa Gondang untuk melakukan kerjasama. Hal ini dikarenakan tanah Desa Gondang yang cocok untuk dibudidayakan Singkong dengan kualitas unggulan.”Total tanah yang ditanami singkong sekitar 10 ha. Yang 7 ha dikelola Bumdes dan yang 3 ha dikelola petani,” imbuh pak sapardi . Panen singkong di desa Gondang per hektarnya ditargetkan menghasilkan 25 ton singkong. Sehingga keuntungan yang nantinya didapatkan oleh petani berkat kerjasama ini bisa lebih banyak dan tentunya menguntungkan para petani singkong Desa Gondang.”Per kilogramnya itu kan dijual ke wisata dan pusat oleh oleh itu Rp 7000,- sampai Rp 10.000,- belum lagi banyak berbagai varian rasa yang dapat di pilih dari keripik samiler ini. Dengan adanya kerjasama dengan Pengusaha wisata dan pusat oleh ini setidaknya ada kepastian garansi harga yang didapatkan paska panen. Sehingga hal ini dapat memudahkan para penggarap lahan singkong dan pengusaha pembuatan keripik samiler untuk menganalisa dan menghitung keuntungan dari hasil panen.”Dan dampak yang kami harapkan adalah pola pertanian di Desa Gondang berubah dari cara konvensional menuju cara corporate.

Canda Gurau KKN Gondang

Oleh : Adimas Surya Hadinata



Perkenalkan namaku Adimas Surya Hadinata. Oleh teman-temanku aku biasa dipanggil dengan nama panggilan Dimas. Aku adalah salah satu peserta KKN UIN SATU Tulungagung yang ditempatkan di Desa Gondang, Mojokerto. Singkat cerita, aku ditugaskan sebagai si tukang foto dan video atau biasa disebut dengan sie media dan dokumentasi. Setiap kegiatan yang dilaksanakan akan ku abadikan melalui sebuah kamera sehingga setiap kenangan selama KKN di Desa Gondang ini akan selalu dapat dikenang dengan teman-temanku semua.

Di perjalanan KKN ku ini, banyak sekali cerita dan memori yang terkadang membuat tertawa, emosi serta terkadang dapat menimbulkan kelucuan. Terkadang KKN ini membuatku teringat akan

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

perjuangan kedua orang tuaku dirumah. Masyarakat Gondang bisa dibalang tanpa mengenal akan lelah. Mereka bekerja tanpa mengenal waktu siang dan malam. Banting tulang demi keluarga tercinta yang ada dirumah. Mayoritas dari mereka bekerja sebagai petani, produsen tahu dan susu perah. Desa Gondang terkenal akan keberagaman hayati nya. Mulai dari perkebunan hingga pertanian yang membentang luas di sudut desa ini. Tak heran jika masyarakatnya lebih menyukai akan tanaman. Sebagai contoh ketika kita melakukan greenhouse. Tentu kita harus menyiapkan bibit untuk ditanam. Kita memilih untuk membagi berapa bibit yang akan ditanam disetiap dusun nya. Mengingat tak hanya dusun saja yang kita tanami untuk Greenhouse. Ya.. Kita menanam di keempat dusun yang ada di desa Gondang ini. Yaitu dusun Rejoso, Kedungpen, Ketegan dan Kejambon. Kita bergantian menyelesaikan greenhouse di setiap dusun. Kita bertemu dengan salah satu ibu-ibu yang rumahnya tidak jauh dari posko kami. Beliau sudah mem-booking apabila ada bibit tanaman yang tersisa, beliau ingin menanamnya di rumahnya. Hehe.. Memang ibu ini tinggal sendiri dirumah. Keseharian beliau merupakan seorang pengasuh balita. Beliau mencari kesibukan dengan menanam tanaman seperti cabai, terong, dan lain sebagainya.

Untuk KKN ini memang banyak sekali pengalaman yang tidak bisa disebutkan satu persatu kenagannya. Tapi akan selalu diingat dan teringat di kehidupan kami selalu mahasiswa kelak.

Ini Cerita KKN Ku. Bagaimana KKN Mu ?

Oleh : Ahmad Munawwirul Huda



Pada hari minggu tanggal 16 yang bertepatan dengan acara pemberangkatan KKN di kecamatan gondang yang berada di kabupaten Mojokerto saya Bersama rekan saya berangkat. Dari rumah menuju ke Tulungagung saya sendirian, setelah di Tulungagung saya menjemput teman saya yang bernama mas adib. Setelah itu Bersama rekan – rekan kelompok saya, kami berangkat menuju desa gondang. Jarak antara Tulungagung sampai ke Desa Gondang di tempuh selama 4 jam lamanya. Setelah sampai desa Gondang kami beristirahat kemudian merapikan tempat yang akan kami huni. Setelah itu saya menghubungi calon pacar saya yang juga KKN di Mojokerto apakah sudah sampai apa belum. Setelah saya dikabari saya langsung

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

menjemput ke stasiun Kota Mojokerto. Setelah mengantarkannya keposkonya yang bertempat di kecamatan bangsal daerah puloniti saya pulang ke posko saya untuk istirahat sejenak, sampil merapikitan barang bawaan saya.

Setelah menjelang waktu malam, teman - teman saya bersepakat untuk mendiskusikan terkait sertifikasi halal yang akan kami selenggarakan di desa Gondang. Kami bersepakat untuk berkoordinasi terlebih dahulu kepada bapak kepala desa serta bapak ibu perangkat. Setelah keesokan harinya kami menemui bapak kepala desa serta bapak ibu perangkat di balai desa untuk mendiskusikan tugas unggulan kelompok kami serta meminta data masyarakat yang memiliki UMKM yang ada di desa Gondang. Setelah itu kami diminta untuk menemui kepala dusun di masing – masing dusun yang ada di desa Gondang. Setelah berkoordinasi Bersama kepala dusun kami diminta untuk menemui kepala RT untuk menanyakan UMKM yang ada di masyarakat desa gondang. Setelah kegiatan pembukaan KKN kami mulai mencari pelaku usaha yang sudah kami data di desa gondang. Dalam satu desa terdapat empat dusun yaitu dusun kejambon, dusun rejos, dusun kedhungpen, dan dusun kategan. Dalam satu kelompok beranggotakan 13 anak. 13 anak ini tadi dibagi dalam 4 dusun, jadi masing - masing dusun memiliki anggota sebanyak 3 – 4 anak.

Mayoritas setiap anak mendapatkan 3 pelaku usaha di setiap dusun yang di datangi. Setiap saya mendatangi pelaku usaha saya selalu disambut dengan baik. Biasanya saya di kasih berbagai makanan atau produk yang di miliki para pelaku usaha sebagai tanda terimakasih mereka kepada kelompok kami karena sudah membantu mendaftarkan sertifikasi halal produk nya. Namun, ada juga beberapa

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

pelaku usaha yang tidak menerima dengan baik kedatangan kelompok kami. Saat bertamu ke rumah pelaku usaha ada yang takut kami daftarkan, mereka mengira kami meminjam KTP mereka untuk melakukan pinjol (pinjaman online). Setelah mendatangi semua pelaku usaha yang ada di desa gondang kami melakukan pendataan pelaku usaha yang ada di desa lain untuk mendaftarkan sertifikasi halal. Saat mendatangi semua pelaku usaha yang ada di desa lain kami membentuk 2 kelompok dengan jumlah anggota yang tidak sama. Satu kelompok bertugas menginput data dengan jumlah anggota 3 – 4 anak, sedangkan untuk yang 10 anak bertugas mencari pelaku usaha, dengan target 15 pelaku usaha setiap harinya. Mencari pelaku usaha sebanyak itu tentunya membuat kami sangat Lelah. Apalagi jika kami menemui pelaku usaha yang sombong, arrogant, serta histeris ketika kami mau meminjam KTP nya untuk di daftarkan sertifikasi halal.

Dan untuk menengkan pikiran sejenak yaitu kengan Bersama dengan jodoh saya bertemu saat knn namum dikarenakan kita beda kelompok jadi hanya saat malam minggu saja bisa jalan – jalan Bersama pacar saya untuk menghilangkan penat pikiran karena mencari pelaku UMKM. Menghadapi setiap sikap dan watak pelaku usaha yang terkadang menjengkelkan. Pernah suatu saat ketika mendatangi pelaku usaha mereka mengira kami adalah seorang rentenir atau sales bank yang menagih hutang. Selain itu banyak masyarakat beranggapan bahwa kami memanfaatkan KTP mereka untuk (pinjol) pinjaman online. Dan ada dimana saat sebuah permasalahan terjadi di dalam kelompok pada saat acara yang digelar oleh kelompok kami yang membuat pertikaian dan menjadi sebuah momen dimana membuat mental saya down hingga menjadi sebuah pengalaman yang menyakitkan dikarena miskom di saat acara dimulai, disitulah saya merasa ingin segera pulang,tetapi setelah

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

dinasehati dan diberi semangat oleh orang yang saya sayangi yang bisa mengembalikan mental dan semangat saya. Saya sangat bersyukur walaupun kita tidak satu kelompok dia selalu ada waktu saat saya membutuhkan penyemangat dan membutuhkan sandaran darinya.

Oleh sebab itulah sangat membutuhkan penyemangat dan refreshing Bersama pacar untuk menghilangkan Lelah pikiran dan tenaga, dan hanya pada hari sabtu sore dan hari minggu yang bisa dibuat untuk keluar jalan – jalan maka pada hari itulah saya memanfaatkan waktu itu untuk pergi mengunjungi beberapa tempat wisata dan caffe yang ada di Mojokerto. tempat – tempat yang biasa saya datangi di kabupaten Mojokerto yaitu: katarina's kitchen yang berada di kecamatan trawas, terkadang juga makan , ngopi, sambil berbincang - bincang di daerah kecamatan pacet ,dan juga kota, kita juga pernah berjunjung ke alun – alun, bahkan kita juga pernah pergi ke prigen pasuruan di ngopi wenk jurang (NJW) disitu viewnya bagus dan menu – menunya tidak mahal, maka dari itu jadi lebih tau dimana tempat – tempat yang sekitar dan didaerah mojokerto yang cocok buat jalan -jalan, dan jadi tau jalan setelah sering berkeliling Mojokerto. Walaupun belum semua tempat kita kunjungi pada saat diakhir waktu sebelum kkn kita sepakat akan pulang bareng dan mampir kreumahnya untuk menemui orang tuanya dan menjelaskan tentang hubungan kita. Sehingga saya diberi julukan si paling bucin karena nama pacar saya adalah Nada dari kelompok kkn di Bangsal.

Potensi UMKM Desa Gondang

Oleh : Ahmad Munawwirul Huda



Desa gondang terletak di Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Berada di sebelah utara Kecamatan Pacet dan Kecamatan Trawas. Jarak antara Kabupaten Tulungagung dengan Desa Gondang bisa ditempuh selama 4 jam perjalanan dengan mengendarai kereta api, dan dapat ditempuh dengan sepeda motor dengan lama perjalanan selama 3 jam yang melewati beberapa kabupaten, diantaranya Kediri, Kertosono, dan Jombang. Desa gondang terletak di daerah dataran tinggi, yang identic dengan udara yang dingin. Letaknya berada di bawah pegunungan yang ada di Kecamatan Trawas. Biasanya setiap pagi udara di Desa Gondang sangat sejuk, tidak panas dan tidak pula dingin. Akan tetapi, jika sudah siang udara di Desa Gondang akan terasa panas sampai sore hari. Jika sudah memasuki waktu malam udara di sana akan menjadi dingin. Namun setelah malam menginjak

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

pukul 11 malam udara akan terasa sangat dingin hingga masuk ke tulang anda.

Pada hari Minggu tanggal 16 Juli 2023 saya Bersama rekan-rekan saya berangkat dari Kabupaten Tulungagung menuju ke desa Gondang dengan mengendarai sepeda motor. Kami menempuh perjalanan selama kurang lebih 4 jam lamanya. Selama perjalanan kami sempat beristirahat sebanyak 2 kali di suatu tempat, tepatnya di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri, dan di Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Setelah itu kami melanjutkan perjalanan menuju ke Desa Gondang. Sesampainya di Desa Gondang kami menuju posko kami yang berada di Balai Desa Gondang. Setelah itu kami merapikan tempat untuk di huni kemudian beristirahat. Setelah itu kami berdiskusi mengenai perizinan Bersama kepala desa untuk bermukim di Balai desa Gondang. Setelah keesokan harinya kami menemui bapak kepala desa serta bapak ibu perangkat untuk membahas tentang potensi yang ada di desa Gondang. Sebelum membahas tentang potensi desa kami berbincang – bincang tentang organisasi masyarakat dan kegiatan yang ada di desa Gondang.

Organisasi yang ada di desa Gondang di antaranya PKK yang anggotanya terdiri dari ibu – ibu desa Gondang, karang taruna yang mana anggotanya terdiri dari pemuda pemudi desa Gondang, remaja masjid, dan organisasi lainnya. Untuk kegiatan yang ada di Desa Gondang antara lain posyandu, ibu – ibu PKK, karang taruna, ibu – ibu muslimat, fatayat, IPNU IPPNU, Ansor, dan lain sebagainya. Masih banyak lagi kegiatan dan organisasi yang ada di Desa Gondang baik itu beranggotakan anak- anak, ibu – ibu, bapak – bapak, maupun masyarakat lainnya.

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

Untuk kegiatan yang diadakan oleh ibu – ibu PPK biasanya diselenggarakan setiap satu bulan sekali. Untuk tempatnya ada di Balai desa Gondang. Sedangkan untuk kegiatan posyandu diadakan setiap dua minggu sekali. Untuk kegiatan posyandu di selenggarakan oleh ibu – ibu desa serta bidan yang ada di desa Gondang. Posyandu itu sendiri biasanya di hadiri oleh ibu – ibu beserta anak – anaknya yang masih balita (bawah lima tahun) serta para lansia (lanjut usia) dan biasanya di adakan di dusun – dusun yang ada di Desa Gondang. Sedangkan untuk kegiatan yang di selenggarakan oleh pemuda pemudi desa Gondang seperti karang taruna di adakan setiap satu bulan sekali. Untuk IPNU IPPNU biasanya di selenggarakan setiap satu bulan sekali. Dan untuk kegiatan Ansor biasanya diadakan setiap satu minggu sekali. Saat kami berdiskusi Bersama bapak kepala desa Bersama dengan bapak ibu perangkat kami di arahkan bagaimana cara bertamu ke rumah warga dengan baik dan benar. Karena tidak semua warga masyarakat bisa menerima kami dengan baik. Selain berbincang – bincang tentang adab bertamu kami juga menanyakan potensi UMKM apa saja yang ada di Desa Gondang. Mayoritas warga masyarakat di desa Gondang bekerja sebagai petani. Disana banyak lahan pertanian yang bisa di tanami berbagai berbagai macam tanaman seperti jagung, padi, sayur – sayuran, singkong, kedelai, dan lain sebagainya. Selain itu Ada juga masyarakat yang memiliki usaha seperti warung kopi, catering, peternak sapi perah yang bisa di ambil susu, daging, serta kotorannya yang bisa di buat pupuknya. Ada juga masyarakat yang memiliki usaha sendiri untuk membuat suatu produk. Ada juga masyarakat yang memiliki konveksi, ada konveksi yang sudah besar dan ada pula konveksi yang masih proses berjalan.

Biasanya para petani singkong akan menjual panen singkong nya ke pelaku usaha yang membuat keripik singkong dan

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

kerupuk samiler. Di sana singkong akan di olah menjadi suatu produk yang bisa di jual di pasaran, di pusat oleh -oleh desa Gondang, dan bisa juga di ekspor ke luar daerah bahkan sampai ke luar negeri. Sedangkan untuk petani kedelai biasanya menjual panenannya ke pelaku usaha yang memproduksi tahu dan tempe. Setelah di olah menjadi tahu dan tempe dapat dijual ke pasaran maupun ke pelaku usaha yang lain seperti halnya keripik tempe, serta kerupuk tahu. Dan bisa juga di jual ke pelaku usaha yang memproduksi tahu bulat. Dan untuk sari tahu biasanya dijual ke peternak sapi untuk pakan sapi. Untuk sisa kulit dari proses pembuatan tempe biasanya dijual kepada peternak sapi dan kambing, untuk dijadikan pakan tambahan. Untuk peternak sapi biasanya menjual produk susu sapi ke pelaku usaha yang biasanya menjual susu di tempat wisata seperti di Kecamatan Pacet dan sekitarnya.

KKN Dengan Sejuta Kenangannya

Oleh : Abdan Sholli Rohmat



Perkenalan nama saya Abdan Sholi Rohmat, dari mahasiswa UIN SATU TULUNGAGAGUNG, yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu kuliah kerja nyata (KKN). Saya dari fakultas fuad, dan mengambil jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Sebelum kkn di mulai ada, ada beberapa pertemuan dengan teman teman mahasiswa / wi, yang di tempatkan di kecamatan gondang kabupaten mojokerto jatim, yang saya liwatkan jarak dari Tulungagung ke Mojokerto itu bisa di katakan jauh karena menghabiskan waktu antara 4,5 jam. Kisah ini di mulai dari detik pertama, ketika kami memulai sebuah perkenalan. Di pertemukan dalam satu titik yang sama. KKN ini di kelurahan kampung jawa.

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

Pertemuan pertama menawarkan wajah wajah baru. Saya akhirnya bertemu dengan mereka pada hari pelepasan seluruh mahasiswa KKN dan hari itu rapat perdana saya dengan mereka merasa canggung juga karena itu pertemuan pertama.

Pada tanggal 16 juli 2023 , tanggal yang di tunggu tunggu akhirnya tiba, saya berada di lokasi KKN di Kecamatan Gondang di sambut hangat oleh masyarakat, dan hari besoknya saya dan teman teman mencari pelaku usaha akan di sertifikasi halal bagi yang mau, dan akhirnya masyarakat mau bagi yang punya PU, di sertifikasi halal. Dan hasilnya sangat baik. Selain mencari PU ada lagi kegiatannya KKN nya di gondang, kegiatannya adalah : urunan uang untuk membeli bibit lombok dan lainnya, dan bibitnya di tanamkan ada di dusun ketagen, rejoso dan lainnya yang ada di kecamatan gondang kabupaten mojokerto. Selain kegiatan mencari pu atau menanam bibit, saya dan teman teman jam 16.00 WIB. Jam nya mengajar, ngajar kitab, atau membaca huruf hijaiyah atau yang lainnya, dan akhirnya berjalan dengan lancar. Pada bulan Agustus 2023, itu masih KKN. Saya dan teman teman mumbuat perlombaan, anatar yang lombah usia anak TK dan SD. Di antaranya ada lombah adzan, hafalan al qur'an, lombah gambar dan lainnya sebagainya. Saya dan teman teman menjadi juri perlombaan, dan jurinya adil. Besoknya hari lagi saya dan teman teman kegiatannya adalah : jalan sehat sama masyarakat yang ada di dusun itu.

Pada tanggal 24, agustus 2023. Acarannya penutupan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Acaranaya di tempat balai desa, dan mengundang ketua RT yang ada di dusun gondang dan mengundang bapak kepala desa dan lainnya, alhamdulillah acara berjalan dengan lancar, semoga Allah membalas kebaikan kita semua.

Perkebunan Melimpah, Ekonomi Bangkit !

Oleh : Selly Rumzatul Inayah



Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Timur, adapun kecamatan yang kita tempati saat KKN yaitu kecamatan Gondang. Kecamatan Gondang memiliki 18 desa yang terdiri dari desa : Bakalan, Beganganlimo, Bening, Centong, Dilem, Gondang, Gumeng, Jatidukuh, Kalikatur, Karangtulen, Kebontunggal, Kemasantani, Ngembat, Padi, Pohjejer, Pugeran, Tawar, Wonoploso. Diantara desa tersebut, desa Gondang terpilih menjadi desa yang kita tinggali selama 35 hari, didalam desa Gondang memiliki 4 dusun, diantaranya : Kedungpeng, Kejambon, Rejoso, Ketegan. Adapun asal usun Gondang yaitu dari pohon Gondang yang dibudidayakan dan ditanam dengan biji buahnya. Buah ini berbeda dengan jenis buah yang biasanya. Buah Gondang

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

memang memiliki tangkai buah namun sangat pendek karena buahnya bergerumbun dan menempel pada batang pohonnya. Tidak hanya menempel pada batang tetapi juga cabang, adapun bentuknya yang menghibur bulat dan mengerucut di ujungnya. Warnanya hijau dan akan berwarna merah jika sudah matang. Permukaan buah gondang sendiri sedikit bertekstur kasar. Pohon gondang memiliki tinggi 15-30 m, mempunyai akar tunggang dan batang bulat, bercabang, permukaan kasar, warna hijau kecokelatan. Daunnya lonjong dengan ujung meruncing, warna hijau. Bunganya majemuk, keluar dari cabang atau ranting, dengan mahkota berwarna putih. Buahnya bulat warna merah, sedangkan bijinya kecil-kecil warna coklat kehitaman

Dusun Gondang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto merupakan sebuah tempat dimana aku dan teman-teman UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melakukan kuliah kerja nyata berbasis penguatan produk halal. Gondang merupakan sebuah dusun yang terletak cukup strategis karena tempatnya yang dekat dengan jalan raya sehingga mahasiswa tidak kesulitan dalam hal apapun, “kebetulan posko kami juga dekat dengan pasar” ungkap mahasiswa KKN. Jadi kegiatan teman-teman KKN selain mencari pelaku usaha juga memiliki kegiatan sehari-hari yang sangat produktif. Seperti bangun pagi, senam, masak, makan dan tidur, sangat produktif sekali bukan. Banyaknya penduduk gondang bukan kendala terciptanya masyarakat yang gotong royong dan makmur. Adapun beberapa UMKM yang terletak digondang mojokerto seperti tahu susu, kerupuk samiler, susu murni, keripik pisang dan sebagainya. Tak hanya itu saja masih banyak lagi seperti minuman es kuwut, es degan dan sebagainya. Tentu tidak akan lepas dengan keindahan mojokerto. Dusun Gondang, memiliki kepala desa dan perangkat desa yang ramah

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

sekaligus perhatian, sewaktu kami KKN kami dimulyakan layaknya ratu dan raja, disana kami tidak kekurangan apapun mulai dari tempat tidur yang layak, kamar mandi, dapur serta ruang tamu. “padahal kami disana cuman sebulan, tapi kok kayak bentar banget, betah disana, rencananya malah kok enak tambah bulan” ungkap mahasiswa KKN. Disana kami juga diajarkan penanaman sayuran dan mencari bibit tanaman yang bagus, antusias mahasiswa tak kalah seru dengan masyarakat yang ikut belajar menanam, dari mencari pupuk, memberi air dan menyiramnya.

Desa gondang terkenal sebagai kawasan pertanian, perkebunan, dan peternakan. Adapun contoh dari hasil pertanian yang ada di Desa gondang adalah bunga kol, brokoli, dan juga bawang merah. Untuk contoh hasil dari perkebunan sendiri mayoritas di Desa gondang membudidayakan tanaman seperti bawang merah, bawang putih, kecamba yang digunakan sebagai bahan pokok atau bahan utama dalam pembuatan masakan. Dan untuk hasil pertanian yang ada di Desa gondang adalah sapi karena hampir di setiap rumah warga itu memelihara sapi. Untuk mayoritas jenis mata pencaharian masyarakat yang ada di Desa gondang adalah sebagai petani ladang peternak pedagang dan pegawai pabrik atau kantor. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat bahwa setiap pagi hingga siang mereka akan pergi ke ladang untuk sekedar melihat ataupun mencari pakan untuk ternak yang mereka pelihara. Dan untuk mayoritas pedagang sendiri di Desa gondang kebanyakan bermata pencaharian sebagai pedagang keliling yang di mana ada juga yang melakukan penjualan barang secara kredit dengan sistem angsur dalam waktu angsuran seminggu sekali tergantung pada kesepakatan antara penjual dan pembeli. Dan untuk jenis pegawai kantor ataupun

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

pabrik itu masih belum terlalu banyak atau hanya ada beberapa orang saja.

Di dusun gondang sendiri banyak tempat wisata yang bisa didatangi keluarga maupun kerabat. Hawanya yang sejuk membuat masyarakat memanfaatkan tanah yang terletak pada desa gondang, seperti menanam tanaman tomat, cabe, sawi, bayam, kangkung dan sayuran lainnya. Adapun buah-buahan yaitu jeruk, nanas, pisang, singkong, nangka dan juga salak. Keren sekali bukan 80% masyarakat gondang memiliki kebun pribadi. Jadi tak heran jika masyarakat gondang memiliki tubuh yang sehat dan subur. Dan kesan yang didapatkan selama KKN di Desa gondang saya mendapatkan banyak pengalaman yang baru mulai dari kultur masyarakat, kebiasaan masyarakat, jenis kegiatan masyarakat, kegiatan rutin dalam masyarakat, Dan juga kultur masyarakat yang memang harus dilestarikan seperti halnya anak-anak yang memang menyukai kesenian seperti batik ,yang mana mereka bersemangat untuk melakukan pembuatan batik secara bersama-sama maka dari hal ini diperlukan dukungan yang digunakan untuk mendukung kelestarian batik yang ada di Desa gondang. Dan untuk masyarakatnya pun sangat antusias terhadap mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, hal ini dapat dilihat dari antusias warga apabila sedang berpapasan, sedang ada acara bersama mereka akan dengan hangat menyapa, membersamai mahasiswa KKN layaknya kita adalah orang yang dekat mereka, tanpa memandang apapun itu, hal inilah yang menurut saya juga harus tetap dijaga karena memang hal itulah yang akan menjadi identitas Desa gondang.

Sepenggal Kisah, Sejuta Makna

Oleh : Hiqmahtul Melinda



Perkenalkan aku Hiqmahtul Melinda. Teman-teman seperjuanganku KKN Gondang biasa memanggilku dengan panggilan Hiq. Ya.. Mereka teman-teman yang berjuang bersama selama 40 hari di desa Gondang, Mojokerto ini. Kita ditempatkan di desa Gondang, Mojokerto yang bisa dibilang jauh dari kota tempat kita menimba ilmu yaitu Tulungagung. Kita dihadapkan dengan wilayah baru, dengan masyarakat dan kebiasaan baru yang mengharuskan kita untuk bisa secepatnya beradaptasi dengan segala keadaan yang ada untuk beberapa hari bahkan beberapa minggu kedepan. Tentu senang bisa bertemu dengan teman-teman yang sama sekali belum dikenal satu sama lain. Pepatah bilang "Tak kenal maka tak sayang". Itu mengharuskan kita untuk saling mengenal karena untuk kedepannya

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

kita akan melakukan kegiatan secara bersama-samabersama-sama, saling membutuhkan satu sama lain.

Di awal KKN, aku dan mungkin dari teman-teman yang lainnya menginginkan sekali untuk pulang kerumah masing-masing, rindu rumah beserta keluarganya. Rindu dengan segala hal yang berkaitan dengan rumah. Merasa tidak betah ditempat baru itu. Singkat cerita, seiring berjalannya waktu, seiring banyaknya kegiatan yang mengharuskan kita untuk bersama-bersama, kita saling menguatkan satu sama lain, hal ini membuat kita semakin hari semakin nyaman dengan teman baru, dengan tempat dan keluarga baru. Keluarga yang semula tidak saling kenal satu sama lain.

Tema KKN kali ini merupakan KKN berbasis penguatan industri halal. Dimana kita diharuskan untuk melakukan anjangsana kepada pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Gondang, terutama Desa Gondang yang kami tempati ini. Tak hanya melakukan anjangsana, kita juga melakukan pendataan serta mendaftarkan usaha makanan dan minuman yang ada untuk disertifikasi halal. Saat kami melakukan anjangsana, kita juga sering mendapatkan keluarga baru, entah mas ataupun mbak, ibu, bapak pemilik usaha yang kita merasa disambut hangat dengan mereka. Sambutan hangat merekalah yang membuat kami dianggap dan diterima dengan baik di desa ini.

Banyak kegiatan yang kita lakukan selama KKN di desa Gondang ini. Banyaknya kenangan yang tidak bisa aku ceritakan satu persatu kali ini. Pada intinya untuk KKN ini sangatlah mencetak memori kenangan indah, canda, tawa, sedih, gembira bersama. Di bawah pohon Gondang yang bertempat di satu lokasi dengan posko kami yaitu berada di halaman Balai Desa Gondang, kami saling bertukar cerita, tertawa bersama dengan menyanyikan alunan musik gitar hingga tak terasa semakin berjalannya waktu, hari demi hari pun

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

telah kita lalui. Tiba saatnya kita berpisah karena waktu KKN telah usai. Kita para ciwi-ciwi tidak bisa membendung air mata. Sedih rasanya jika harus berpisah disaat nyaman berkumpul dengan teman-teman semua. Mau tak mau, disetiap pertemuan pasti ada perpisahan. Sampai jumpa lagi kawan... Sampai bertemu dititik terbaik kesuksesan.

Jika suatu saat nanti rindumu sudah menggunung kawan, jangan segan untuk menyapaku di waktu apapun itu, karena akan ada lebih banyak rindu setelah berpisah dengan cerita selama KKN kita ini. Meski terkadang kesedihan menyertai kegiatan KKN kita, namun tak terhitung berapa banyak pengalaman indah selama KKN bersama kalian. Pasti nanti akan ada banyak rindu yang tidak bisa dipisahkan. Walaupun tidak ada prestasi yang dapat kami tinggalkan untuk desa ini, tapi niat baik kami untuk berkontribusi membangun desa selama KKN ini semoga dapat menjadi catatan kebaikan yang dapat diterima oleh semua pihak dan warga masyarakat desa ini. Mungkin tidak banyak jejak kontribusi yang dapat kami berikan untuk desa ini, namun nilai yang sedikit itu semoga bisa menjadi berharga sebagaimana besarnya harapan kami untuk kemajuan sarana prasarana dan sumber daya seluruh masyarakat desa.

Meski waktu kebersamaan ini terasa begitu singkat, namun kami sangat bahagia telah menjadi bagian dari sejarah jejak KKN desa ini. Semoga perpisahan ini bukanlah akhir karena silaturahmi akan selalu kami jaga hingga akhir hayat.

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang



Pohon Gondang Sebagai Agen Terbentuknya Desa Gondang, Mojokerto, Jawa Timur

Oleh : Selvi Novi Yanti



Setiap desa atau daerah pasti mempunyai sejarah dan latar belakang tersendiri yang merupakan pencerminan dari karakter dan perincian khas tertentu dari suatu daerah. Sejarah desa sering kali tertuang dalam dongeng - dongeng yang diwariskan secara turun temurun dari mulut ke mulut sehingga sulit untuk dibuktikan secara fakta. Dan tidak jarang dongeng - dongeng tersebut dikaitkan atau dihubungkan dengan mitos tempat - tempat tertentu yang dianggap keramat. Dalam hal ini Desa Gondang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto memiliki hal tersebut yang merupakan identitas

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

dari Desa Gondang . Menurut cerita dari para sesepuh desa , terbentuknya desa Gondang berasal dari riwayat atau cerita bahwa di Desa Gondang terdapat beberapa tempat yang dianggap keramat oleh masyarakat sehingga masyarakat pun tidak berani mendekati atau beraktivitas di tempat - tempat tersebut , Kemudian siapa sangka ada seseorang yang mampu menaklukkan tempat - tempat tersebut dengan menanam sebuah pohon yang bernama pohon Gondang, dan setelah ditanami pohon tersebut daerah atau wilayah dapat dibuka untuk pemukiman dan pertanian dengan aman dan nyaman. Dari kejadian tersebut lah akhirnya masyarakat menyebut daerah itu yang dinamai dengan nama desa Gondang, sesuai dengan pohon yang ditanam yaitu pohon gondang. Mayoritas masyarakat gondang saat ini adalah pertanian, perkebunan dan peternak sapi perah. Nama latin dari pohon gondang *Ficus variegata*.

Pohon gondang sendiri tidak bisa tumbuh ditempat yang sembarangan, pohon gondang tumbuh di daerah cagar alam, hutan ataupun pinggiran sungai, karena pohon gondang sangat menyukai daerah lembab dan luas, dan di desa gondang sendiri masih banyak tumbuhan pohon gondang. Pohon gondang merupakan salah satu jenis pohon ara , kelompok tumbuhan tinggi . Pohon gondang tumbuh dengan cepat hingga setinggi 40 meter dengan diameter batang mencapai 110 cm, dan pohon gondang mampu bertahan hingga puluhan tahun dan rata- rata pohon gondang di alam sendiri berkisar hingga 80 bahkan ratusan tahun. Dan sama seperti pohon besar lainnya, biasanya pohon gondang ditanam karena akarnya yang kuat dan mampu menahan longsor serta abrasi.

Tidak hanya itu saja kayu pohon gondang juga memiliki nilai ekonomis di bidang furniture walaupun merupakan jenis kayu tingkat rendah dan biasanya akar pohon gondang digunakan sebagai

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

salah satu obat tradisional. Mulai dari akar hingga kayunya dapat dimanfaatkan, adapun buah pohon gondang yaitu buah gondang yang memiliki peranan penting bagi kelangsungan hidup pohon gondang. Pohon gondang dapat dibudidayakan dan ditanam dengan biji buah gondang. Adapun ciri dari buah gondang, buah ini berbeda dengan jenis buah lainnya yang biasanya memiliki tangkai buah. Buah gondang memang memiliki tangkai buah namun sangat pendek karena buahnya cenderung bergerombol dan menempel pada batang pohonnya. Tidak hanya menempel pada batang tetapi juga cabang, adapun bentuknya yang cenderung bulat dan mengerucut di ujungnya. Warnanya hijau dan akan berwarna merah jika matang, permukaan buah gondang sendiri sedikit bertekstur kasar, buah gondang memiliki rasa yang pahit namun jika sudah matang buah gondang memiliki rasa yang manis.

Selain bentuknya yang menarik ternyata buah gondang memiliki banyak sekali manfaat yang mengejutkan, pohon gondang secara alami diketahui menjadi sumber makanan bagi 41 spesies hewan yaitu 5 jenis burung, 15 jenis kelelawar, 7 jenis monyet, dan 7 jenis marsupial. Tak hanya itu pohon gondang juga berperan penting dalam menjaga ketersediaan air di hutan dan juga berperan dalam perbaikan lingkungan, hal tersebut karena kemampuannya dalam menyerap gas beracun. Karenanya, di sejumlah negara, pohon gondang ditanam di kawasan perkotaan guna ikut mengurangi tingkat polusi udara. Pohon gondang tersebar terutama di wilayah tropis, seperti Papua Nugini hingga Jepang, Australia, dan Kepulauan Solomon.

Di Asia Tenggara dapat ditemukan di Myanmar, Thailand, Malaysia, Indonesia, dan Filipina. Selain itu manfaat pohon gondang juga bisa untuk kesehatan manusia, seperti akar pohon gondang yang

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

dapat digunakan sebagai penawar racun, kulit kayu dan buah gondang dapat digunakan sebagai obat untuk disentri, sementara getahnya bisa dijadikan obat untuk luka luar dan buah gondang juga disebut-sebut berpotensi sebagai sumber antioksidan, antikanker, antibakteri dan pembasmi larva nyamuk *Aedes aegypti*. Tak hanya itu pohon gondang juga bisa untuk mengobati atau mengatasi diare (gangguan pencernaan) dan eksim (penyakit kulit yang ditandai dengan adanya gatal- gatal), untuk mengobati diare dan eksim sendiri sebenarnya ada berbagai macam cara mulai dari mengkonsumsi obat dari dokter hingga menggunakan cara- cara alami dan tradisional. Adapun keuntungan dari menggunakan cara tradisional, karena pada umumnya cara ini menggunakan bahan- bahan herbal dan dapat diambil dengan mudah dari alam, maka tidak ada efek sampingnya. Untuk mengobati diare dan eksim dengan pohon gondang sendiri dengan cara meminum rebusan air buah gondang, untuk diare bisa ditambahkan madu dan bisa diminum sebanyak 2 hingga 3 kali sehari, itulah manfaat yang terdapat pada pohon gondang.

KKN di Desa Gondang

Oleh : Audrey Priscilia Syamsu



KKN ku di desa Gondang Mojokerto yang berlangsung selama satu bulan lebih memiliki banyak kisah mulai kena semprot pegawai kecamatan karena kesalahan kami hingga keseruan Green House yang kita tinggalkan untuk masyarakat desa Gondang yang saat ini entah bagaimana keadaannya apakah sudah berbunga atau belum aku tidak tahu tapi harapan kami tanaman yang ada di Green House tersebut bisa berbuah dan bermanfaat bagi warga tapi sesungguhnya saat ini aku sangat merindukan semuanya, seperti kebersamaan kami di Posko canda dan tawa kami di Gazebo setiap malam dan masih banyak lagi keseruan yang kita ciptakan bersama. Ya aku sangat rindu dengan mereka semua apalagi kalau aku sedang sendirian dan tidak ada pekerjaan di rumah.

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

Oke sekarang kita mulai ceritanya. Pada saat itu kami berangkat ke posko pada tanggal 16 Juli 2023 sebelum berangkat, di rumah aku sudah sempat menangis karena aku akan tinggal di tempat yang jauh dari Ayahku karena sebelumnya aku tidak pernah berada jauh dari Ayahku saat di jalan pun Ayahku tidak berhenti menelponku karena ingin tahu bagaimana keadaanku di jalan namun karena aku saat itu menyetir jadi yaa panggilan tak terjawab berulang kali masuk ke nomorku saat aku tiba di posko baru aku menelfon ayahku untuk memberi kabar kepada Ayahku dan ketika aku tiba di posko aku merasa kelaparan karna lupa untuk makan siang lalu salah satu temanku ingin keluar untuk membeli makanan dan saat itulah aku menitip kepada temanku untuk membeli sebungkus makanan untuk diriku setelah makan kami bersantai hingga sore tiba para Woman ingin jalan-jalan berempat karena saat itu salah satu anggota kami belum berangkat ke posko kami memutuskan untuk jalan-jalan membeli makanan dan sebagainya saat itu aku membeli sandal karena sandalku tertinggal di rumah setelah aku mendapatkan sandalku kita jalan kaki lagi untuk membeli seblak setelah itu kami kembali ke posko dan melaksanakan shalat di posko dan hingga larut malam kami belum bisa tidur karena barang bawaan kami belum tiba dan bantal kesayanganku ikut koper yang belum tiba tersebut ya karena aku memiliki bantal kesayangan aku tidak dapat tidur tanpa bantal itu dan temanku yang berangkat dengan barang bawaan kami ternyata tiba pada jam 1 malam ya bestie tenang dia berangkat dengan salah satu anggota laki-laki di kelompok kami semua anggota kami sudah berada di posko hanya tinggal mereka berdua yang baru datang. Setelah barang diturunkan kami lanjut untuk membersihkan diri dan tidur.

Keesokan harinya kami bangun pagi dan yaa karena Gondang berada di kaki gunung pagi pertama kami sangat dingin saat

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

itu karena bukan piket masakku jadi aku dan ke tiga teman perempuanku kami membersihkan posko kami mulai dari menyapu mengepel dan membersihkan debu yang ada di rak setelah kami selesai bersih-bersih kami lanjut untuk sarapan bersama di gazebo lalu setelah sarapan kami lanjut untuk membersihkan gazebo tempat kami makan bersama tadi dan mengembalikan barang-barang yang telah kami pakai tadi lalu setelah itu kami masuk ke kamar untuk membereskan barang-barang yang semalam hanya diturunkan tanpa dirapikan. Setelah kami berkumpul untuk membahas pembukaan.

Keesokan harinya aku belajar untuk drijen karena aku diberi amanah untuk drijen hingga malamnya aku tidak bisa tidur karena ini pengalaman pertamaku jadi perasaan takutku sangat tidak terkendali dan pada keesokan harinya kita mempersiapkan segalanya untuk pembukaan dan tibalah waktunya diriku untuk tampil sungguh tanganku gemetar tidak karuan namun akhirnya aku dapat menangani rasa takutku hingga aku selesai melakukan tugasku lalu setelah acara selesai kami lanjut untuk makan malam dan lanjut untuk mengistirahatkan diri. Dan keesokan harinya kami ber empat mencoba untuk mencari pelaku usaha dan hasilnya kami mendapat 5 pelaku usaha dan karena kami ada kegiatan selanjutnya kami putuskan untuk pulang terlebih dahulu dan kami lanjut esok hari.

Lalu keesokan harinya kami melanjutkan untuk mencari pelaku usaha dan kami mendapat 5 pelaku usaha lalu kita memutuskan pulang dan melakukan input data lalu setelah itu beberapa hari kemudian kami dijenguk oleh pihak LP2M mereka menanyakan bagaimana perkembangan pelaku usaha yang kita peroleh dan ya kami masih mendapatkan 10 pelaku usaha lalu setelah itu para kaum adam barulah mulai untuk bergerak mencari pelaku usaha dan kami perempuan tetap berada di posko untuk melakukan input data untuk kita semua. Oh iya sebelum kami dikunjungi oleh LP2M sebenarnya

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

kami sudah berkeliling desa dan aku dengan kedua teman yang ditugaskan di dusun Kejambon memutuskan untuk berjalan kaki dalam survei pelaku usaha dan iyaa kami melewati sawah dan perkebunan sawah di sana sangat indah tumbuhan yang tumbuh subur, pohon yang rimbun, hawa yang sejuk membuatku tenang melihat semua pemandangan tersebut dan pohon gondang yang ada di tepi jalan membuatku semakin nyaman untuk jalan kaki di daerah sana sungguh pemandangan yang indah aku ingin duduk di bawah pohon namun aku sadar tugasku untuk melakukan survei belum selesai dan aku lanjutkan untuk melakukan tugasku.

Menanam Cerita

Oleh : Anna Mar'atus Sholihah



Kuliah Kerja Nyata gelombang dua UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dimulai pada pertengahan bulan Juli. KKN dilaksanakan selama enam minggu, melibatkan mahasiswa untuk *live in* di desa yang dituju. Sebelum diberangkatkan, mahasiswa telah diberikan pembekalan. Kelompok kami berisi 13 mahasiswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 5 perempuan. Lokasi KKN kelompok kami berada di Desa Gondang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Sebelumnya, beberapa mahasiswa dikelompok kami melakukan survei ke lokasi pada tanggal 12 Juli 2023. Survei ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana lokasi dan kondisi tempat KKN, serta mencari tempat tinggal yang akan dihuni. Di hari keberangkatan, yaitu tanggal 16 Juli 2023, semua anggota berkumpul untuk berangkat bersama mengendarai sepeda motor. Sementara itu,

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

barang bawaan kami diangkut dengan *truck box* yang disewa. Kami berangkat sekitar pukul 11 siang, cukup terlambat dari waktu yang sebelumnya ditentukan. Karena sebelumnya sudah melakukan survei, kami bisa mengingat jalan sehingga tidak memerlukan waktu perjalanan yang lama. Waktu yang kami tempuh lebih singkat daripada saat melakukan survei sebelumnya. Kami tiba di lokasi pada pukul 14.10 WIB. Tujuan lokasi kami langsung pada balai desa Gondang dimana kami akan tinggal selama enam minggu kedepan.

Sesampainya di lokasi, kami mencari makan siang. Berselang waktu kemudian, kami diberi kunci ruangan yang akan kami tempati. Fasilitasnya memadai untuk kami tinggal selama KKN enam minggu disini. Barang bawaan kami yang diangkut *truck box* tiba di lokasi pada tengah malam, tepatnya pukul 12.13 dini hari. Kami langsung menata barang dan segera bersih-bersih. Kemudian, kami baru beristirahat. Minggu pertama tinggal di Desa Gondang, kami masih pada suasana adaptasi. Bangun setiap pagi dengan suhu yang termasuk dingin karena lokasinya berada pada dataran tinggi. Kami bisa melihat pemandangan Gunung Arjuno dengan jelas dari posko. Setiap paginya pergi ke pasar untuk belanja bahan masakan. Kemudian, kami memasak sesuai pembagian jadwal piket. Dilanjutkan dengan bersih-bersih dan kemudian baru kembali ke ruangan untuk beristirahat.

Pembukaan KKN di balai desa kami laksanakan pada tanggal 19 Juli 2023. Acara diadakan pada malam hari dikarenakan warga sekitar akan lebih senggang di malam hari. Hal ini karena mayoritas penduduk disini adalah petani. Acara pembukaan dimulai pada pukul 19.30 WIB. Acara dihadiri oleh para tamu undangan yang merupakan tokoh masyarakat sekitar. Program kerja KKN kami

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

berbasis penguatan industri halal. Yang mana tugas kami adalah mendampingi para pelaku usaha industri menengah kecil untuk didaftarkan sertifikasi halal produk-produk mereka. Kami mencari para pelaku usaha disekitar wilayah Desa Gondang dan sekitarnya, yang termasuk wilayah Kecamatan Gondang. Namun selain itu, kami juga dimintai sekretaris desa atau yang biasa disebut Pak Carik disini untuk mengadakan program *greenhouse* di setiap dusun yang ada di Desa Gondang.

Desa Gondang terdiri dari empat dusun, yaitu Dusun Kejambon, Dusun Rejoso, Dusun Ketegan, dan Dusun Kedungpen. Di masing-masing dusun sudah disediakan tempat *greenhouse* untuk ditanami. Kemudian, kami mulai merencanakan kegiatan yang akan kami lakukan. Diawali dengan membeli bibit pada toko bibit disekitar Desa Gondang. Setelah berdiskusi dengan mempertimbangkan biaya, proses perawatan, dan masa panen, kami memutuskan untuk membeli bibit tanaman tomat, terong, dan cabai. Setelah mendapatkan bibit, kami menyiapkan lahan yang letaknya telah disediakan di masing-masing dusun. Kami membagi kelompok di setiap dusun untuk membersihkan lahan yang akan ditanami. Mulai dari mencangkuli rumput-rumput liar sampai membersihkan area sekitar. Kami juga menemukan beragam tanaman toga seperti kunir dan jahe yang tumbuh di area lahan. Tanaman toga yang kami temukan tersebut kami manfaatkan untuk tambahan bumbu dapur di posko. Kegiatan selanjutnya, kami menyiapkan rak-rak untuk tanaman *greenhouse* yang terbuat dari bambu untuk area tanah yang kurang gembur. Pemilihan bambu ini dikarenakan penanganannya yang mudah dan hemat biaya. Sementara untuk tanah yang gembur, kami tanami langsung di bidang tanah. Setelahnya, kami mendirikan kerangka besi untuk penutup *greenhouse* yang sudah disediakan desa. Untuk tutup

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

kerangkanya sendiri berupa *paranet* jaring yang juga sudah disediakan desa.

Kegiatan selanjutnya, kami memindahkan bibit ke *polybag* yang disiapkan. Proses ini kami lakukan di posko. Bibit yang telah dibeli sebelumnya, kami rawat sembari menunggu lahan *greenhouse* disiapkan. Langkah awal, kami menyiapkan tanah dan pupuk. Kemudian, kami mencampurkan tanah dan pupuk bersamaan dengan diairi. Setelah tercampur dan tanah menjadi gembur, bibit dipindahkan ke *polybag* yang diisi tanah tersebut. Setelah semuanya selesai, tanaman dipindahkam ke tempat yang teduh dan dilakukan penyiraman secara berkala. Setelah lahan dan bibit tanaman sudah siap, kami memindahkan *polybag* tanaman ke tempat *greenhouse* di masing-masing dusun. Beberapa tanaman kami tanamkan langsung pada bidang tanah, sementara yang lainnya ada yang tetap berada di *polybag* pada rak-rak *greenhouse*. Setelah beberapa hari melakukan pengecekan, tanaman di *greenhouse* tumbuh dengan baik dan subur. Warga desa yang bermukim di dekat area *greenhouse* turut merawat tanaman *greenhouse*, seperti melakukan penyiraman dan pemupukan.

Banyak pengalaman yang kami dapatkan selama KKN disini. Dari yang sebelumnya asing sedikit demi sedikit saling mengenal dan menjadi akrab. Kegiatan KKN ini memang bertujuan agar kami bisa bersosialisasi dengan masyarakat dan sesama. Mendapatkan pengalaman baru, berinteraksi dengan karakter yang bertolak belakang, mempelajari kehidupan bermasyarakat, beramah tamah dengan sesama. Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah KKN, seperti pengalaman yang mungkin tidak bisa terulang lagi namun bisa menjadi cerita yang selalu terkenang.

1008 Hours Memupuk Asa dan Rasa di Tanah Gondang

